

**PENGARUH TINGKAT PERMODALAN,
RENTABILITAS, KUALITAS KREDIT, DAN
LIKUIDITAS BANK TERHADAP HARGA SAHAM
BANK
(STUDI KASUS PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA TBK.)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Rizky Perdana Indra Cahya

135020401111042



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
DAFTAR ISI.....	2
LEMBAR PERSETUJUAN	3
ABSTRAK	4
A. PENDAHULUAN.....	4
B. TINJAUAN PUSTAKA	6
C. KERANGKA TEORITIS	6
D. METODOLOGI PENELITIAN	7
E. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	7
F. PENUTUP.....	11
DAFTAR PUSTAKA	12

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul:

PENGARUH TINGKAT PERMODALAN, RENTABILITAS, KUALITAS KREDIT, DAN LIKUIDITAS BANK TERHADAP HARGA SAHAM BANK (STUDI KASUS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk.)

Yang disusun oleh:

Nama : Rizky Perdana Indra Cahya
NIM : 135020401111042
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Maret 2017.

Malang, 28 Maret 2017

Dosen Pembimbing,



Vietha Devia SS., SE., ME.
NIP. 2011068712072001

**Pengaruh Tingkat Permodalan, Rentabilitas, Kualitas Kredit, dan Likuiditas Bank terhadap
Harga Saham Bank
(Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.)
Rizky Perdana Indra Cahya
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: rizindra72@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat permodalan (CAR), return to asset (ROA), return on equity (ROE), kualitas kredit (NPL), dan likuiditas (LDR) baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2009 sampai 2016. Pemilihan BRI sebagai objek penelitian didasarkan pada kinerja BRI yang lebih unggul dari bank-bank konvensional lain yang ada di Indonesia.

Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel tingkat permodalan (CAR), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan kualitas kredit (NPL) dan likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Harga Saham, Tingkat Permodalan (CAR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Kualitas Kredit (NPL), dan Likuiditas (LDR)*

A. PENDAHULUAN

Perbankan menjadi salah satu lembaga yang memiliki peran yang vital di masyarakat. Hal tersebut dikarenakan hampir semua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat selalu berkaitan dengan dunia perbankan. Keberadaan lembaga perbankan akan sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena dengan adanya lembaga perbankan kebutuhan masyarakat terhadap kemudahan dalam hal akses keuangan akan dapat terpenuhi. Adapun peranan bank di masyarakat yang paling menonjol adalah sebagai lembaga intermediasi yang bertindak sebagai perantara bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana. Berkaitan dengan tugas tersebut, bank memiliki produk dasar dan utama berupa simpanan dan pinjaman yang apabila kebutuhan dananya dapat terpenuhi maka kegiatan operasional bank dapat berjalan. Oleh karena itu bank harus mampu menarik atau menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat baik debitur maupun kreditur agar bersedia menggunakan jasa perbankan untuk menyimpan dana atau mencari dana tambahan. Sehingga perbankan diharapkan dapat menjadi lembaga ekonomi yang cukup akrab dengan lapisan masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah dan diharapkan dapat menunjang pembangunan serta modernisasi di daerah pedesaan. Oleh karenanya keberadaan dan status perkembangan bank perlu dibina dan diarahkan agar dapat memperluas jangkauan pelayanannya.

Dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai agen pembangunan, perbankan berkewajiban untuk mendorong perekonomian nasional. Untuk memenuhi hal tersebut kinerja bank harus baik karena kinerja yang baik mencerminkan bahwa bank tersebut mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Adapun indikator kinerja yang harus dipenuhi oleh perbankan adalah tingkat permodalan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, rentabilitas diukur dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, kualitas kredit diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*, dan likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Apabila masing-masing indikator tersebut telah terpenuhi maka bank dapat dikategorikan sehat sehingga hal tersebut akan menjadi jaminan bagi para investor bahwa kinerja bank tidak diragukan dan dapat mempengaruhi ekspektasi investor terhadap prospek bank di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Praditasari (2009) terhadap tingkat kesehatan bank, menemukan bahwa tingkat permodalan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Monica (2015) yang menemukan bahwa tingkat permodalan

tidak berpengaruh terhadap harga saham karena sudah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Penelitian yang dilakukan Indriani (2015), yang meneliti pengaruh variabel tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perbankan, menemukan bahwa rentabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurhasanah (2013) yang menunjukkan bahwa rentabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena tidak dapat memberikan gambaran mengenai laba secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2011), menemukan bahwa rentabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2012) dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa rentabilitas (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Setiawan (2011) menemukan bahwa kualitas kredit paling berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham sektor perbankan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas kredit bank menjadi bahan pertimbangan investor sebelum membeli saham perbankan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Hakit (2010) yang menemukan bahwa kualitas kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Penelitian oleh Ulfa (2014), menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Suryanto (2004) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

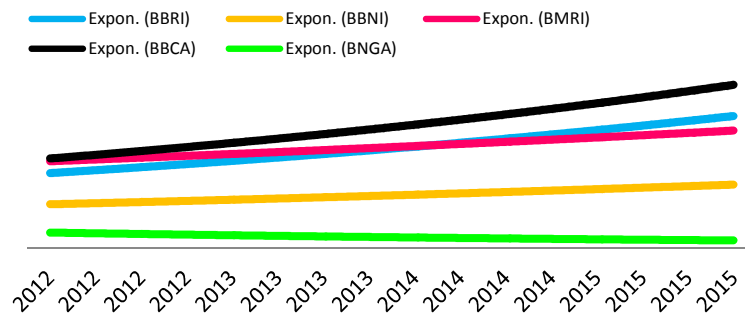
Tabel 1: Lima Bank dengan Aset terbesar di Indonesia

Bank	Aset
Mandiri	905.76
BRI	802.3
BCA	584.44
BNI	456.46
CIMB Niaga	244.28

Sumber: *www.kompas.com* diolah

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dari sampel dan periode yang digunakan. Berdasarkan pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya maka peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap Bank Rakyat Indonesia (BRI) karena BRI menjadi salah satu bank umum dengan aset terbesar dan berada pada urutan pertama bank dengan laba terbesar.

Gambar 1: Kinerja Saham Bank dengan Aset terbesar di Indonesia



Sumber: *www.idx.go.id* diolah

Dari kelima bank dengan aset terbesar di Indonesia tersebut dapat diketahui bahwa BCA dan BRI menjadi bank dengan pertumbuhan yang paling signifikan dari tahun 2012-2015. Namun, BRI masih lebih unggul dalam perolehan laba jika dibandingkan dengan BCA dimana BRI menjadi bank dengan perolehan laba tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Adapun dari sisi investor, saham BRI menjadi saham paling diminati oleh investor baik dalam negeri maupun luar negeri karena merupakan salah satu bank yang berstatus sebagai bank milik pemerintah dengan kinerja paling baik.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan menemukan ketidakonsistenan hasil, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian kembali terhadap tingkat permodalan, rentabilitas, kualitas kredit, dan likuiditas bank terhadap harga saham. Adapun periode yang digunakan oleh peneliti adalah tahun 2009 sampai dengan 2016. Pemilihan tahun 2009 karena ditakutkan pada tahun tersebut terdapat ketidaknormalan data dan tahun 2016 dipilih karena peneliti ingin mengetahui kondisi terkini dari bank yang bersangkutan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Mukhlis (2015) bahwa kinerja keuangan menggambarkan pencapaian kinerja bank dalam kegiatan operasional yang sangat terkait dengan situasi baik dalam skala perekonomian nasional dan internasional.

1. Risiko Kredit merupakan risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali dimana risiko ini dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)*.
2. Risiko Likuiditas merupakan risiko kekurangan likuiditas yang mungkin dihadapi apabila terjadi penarikan dana secara besar-besaran (*rush*) yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank dimana risiko ini diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.
3. *Earning* adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.
4. *Capital* atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai risiko yang disertai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank. Tingkat kecukupan modal ini diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perbankan

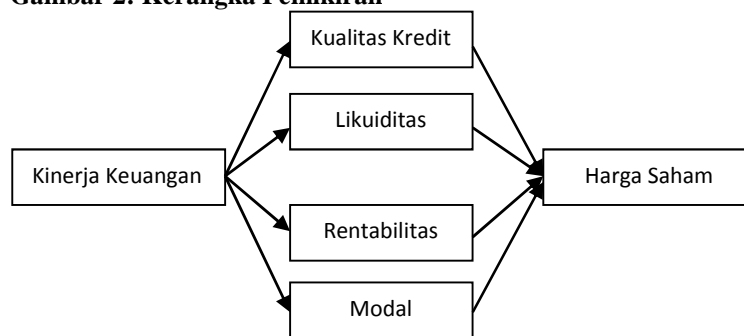
Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang, ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa (Tjiptono, 2004). *Price Theory* (Teori Harga) merupakan suatu badan integratif dari teori ekonomi mikro yang menyangkut penetapan harga pasar keseimbangan (*Equilibrium Market Price*) dan kuantitas transaksi barang dan jasa (Sora, 2015). Menurut Hadi (2015), analisis teori harga digunakan sebagai dasar untuk menganalisa interaksi antara permintaan dan penawaran barang atau jasa yang ada dalam pasar dan berbagai macam faktor yang bisa mempengaruhinya. Adapun yang dianalisa diantaranya adalah proses dari pembentukan harga yang dipengaruhi oleh interaksi permintaan dan penawaran suatu produk atau jasa dalam pasar, hubungan antara harga penawaran dan permintaan, faktor-faktor yang bisa mempengaruhi perubahan terhadap penawaran maupun permintaan, konsep elastisitas penawaran dan permintaan, serta bentuk-bentuk pasar.

Menurut Swastha (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi harga diantaranya adalah keadaan perekonomian, penawaran dan permintaan, elastisitas permintaan, persaingan, biaya, tujuan manajer, dan pengawasan pemerintah. Adapun menurut Weston dan Brigham (2001) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham, tingkat bunga, jumlah dividen yang dibagikan, jumlah laba yang didapat perusahaan, serta tingkat risiko dan pengembalian.

C. KERANGKA TEORITIS

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini memiliki kerangka pikir bahwa dengan adanya teori harga serta faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, perusahaan akan menggunakan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Berdasarkan hal tersebut apabila investor telah mengetahui informasi kinerja perusahaan, investor dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan sebelum mereka mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor melalui rasio keuangan tersebut akan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan dan mempengaruhi harga saham yang ditetapkan oleh investor dalam jual-beli saham.

Gambar 2: Kerangka Pemikiran



Sumber: berbagai sumber diolah

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H0 : Tingkat permodalan, rentabilitas, kualitas kredit, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI).
- H1 : Tingkat permodalan, rentabilitas, kualitas kredit, dan likuiditas berpengaruh terhadap pergerakan harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI).

D. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data publikasi laporan keuangan triwulanan perusahaan yang diterbitkan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan pada jenis data yang dibutuhkan untuk penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi yang mengharuskan peneliti untuk mencari dan mempelajari dokumen dan catatan keuangan perusahaan berupa laporan keuangan serta keterangan lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia yang akan diteliti sejak tahun 2009 sampai 2016.

Metode Analisis

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda yang mana merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, dkk. 2004). Dalam penelitian ini metode regresi linier berganda digunakan untuk mengkaji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Model Regresi dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = + 1 X_1 + 2 X_2 + 3 X_3 + 4 X_4 + 5 X_5 +$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen / Terikat (Harga Saham)

= Konstanta

1 – 5 = Koefisien regresi (merupakan besarnya perubahan variabel dependen akibat perubahan tiap-tiap unit variabel independen)

X1 = Variabel Independen 1 (CAR)

X2 = Variabel Independen 2 (ROA)

X3 = Variabel Independen 3 (ROE)

X4 = Variabel Independen 4 (NPL)

X5 = Variabel Independen 5 (LDR)

= Kesalahan Residual (error)

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji seberapa jauh dan arah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen

dalam penelitian ini adalah CAR (X1), ROA (X2), ROE (X3), NPL (X4), LDR (X5). Sedangkan sebagai variabel dependennya adalah Harga Saham/SAH (Y).

Tabel 2 : Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: SAH_
 Method: Least Squares
 Date: 02/28/17 Time: 10:40
 Sample: 2009Q1 2016Q4
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR_	571.6284	224.7301	2.543621	0.0173
ROA_	1974.320	769.5379	2.565591	0.0164
ROE_	-292.1300	124.2981	-2.350236	0.0266
NPL_	-298.6656	612.9438	-0.487264	0.6302
LDR_	-30.84922	59.95409	-0.514547	0.6112
C	2439.853	9162.244	0.266294	0.7921
R-squared	0.841954	Mean dependent var		7724.219
Adjusted R-squared	0.811560	S.D. dependent var		2994.494
S.E. of regression	1299.900	Akaike info criterion		17.34532
Sum squared resid	43933253	Schwarz criterion		17.62015
Log likelihood	-271.5252	Hannan-Quinn criter.		17.43642
F-statistic	27.70172	Durbin-Watson stat		1.179052
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Pengolahan data dengan *E-Views 9*

Dari hasil regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2439,85 + 571,62 \text{ CAR} + 1974,32 \text{ ROA} - 292,13 \text{ ROE} - 298,66 \text{ NPL} - 30,84 \text{ LDR}$$

Variabel independen CAR dan ROA memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, sehingga ketika CAR dan ROA naik maka harga saham akan ikut naik. Sebaliknya, variabel ROE, LDR, dan NPL memiliki hubungan negatif, sehingga ketika ROE, NPL, dan LDR naik maka harga saham justru turun.

Uji Hipotesis

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh antara seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Pengaruh tersebut dapat dilihat dengan melihat nilai F-statistic dari tabel 2 terlihat bahwa nilai Prob. (*F-Statistic*) yang menunjukkan signifikan ($0.000 < 0.05$) artinya H_0 ditolak. Maka secara simultan atau secara bersama-sama variabel CAR, ROA, ROE, LDR, dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu hasil uji F juga menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara masing-masing antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel CAR, ROA, dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel tersebut dimana CAR, ROA, dan ROE adalah $0,01 < 0,05$; $0,01 < 0,05$; $0,02 < 0,05$. Adapun pengaruh CAR dan ROA, adalah positif dimana hal tersebut dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel yakni 571,62 dan 1974,32. Sedangkan ROE memiliki pengaruh negatif yang dapat dilihat dari koefisiennya yakni -292,13. Kemudian untuk NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel yakni $0,63 > 0,05$ dan $0,61 > 0,05$. Adapun hubungan variabel NPL dan LDR adalah negatif yang dapat dilihat dari nilai koefisien variabel tersebut yakni -298,66 dan -30,84.

Nilai R^2 adalah sebesar 0,841954 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yakni CAR, ROA, ROE, NPL, dan LDR dalam menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham, adalah sebesar 84%. sedangkan 16% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

b. Pengujian Asumsi

Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini:

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam model.

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/21/17 Time: 22:38
Sample: 2009Q1 2016Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
CAR_	50503.63	290.8299	6.768530
ROA_	592188.7	216.4704	3.557269
ROE_	15450.02	330.4643	5.508781
NPL_	375700.2	53.02097	4.773541
LDR_	3594.493	505.9721	1.322778
C	83946721	1589.768	NA

Sumber: Pengolahan data dengan *E-Views 9*

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai *centered VIF* bernilai di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sudah memenuhi asumsi non-multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$.

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.366238	Prob. F(2,24)	0.2742
Obs*R-squared	3.270898	Prob. Chi-Square(2)	0.1949

Sumber: Pengolahan data dengan *E-Views 9*

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *chi-square* dari *obs*R-squared* adalah $0,19 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi serial yang terjadi pada variabel penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.764936	Prob. F(5,26)	0.5834
Obs*R-squared	4.103641	Prob. Chi-Square(5)	0.5346
Scaled explained SS	5.353473	Prob. Chi-Square(5)	0.3743

Sumber: Pengolahan data dengan *E-Views 9*

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *chi-square* dari *obs*R-squared* adalah sebesar $0,53 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

c. Pembahasan

Pengaruh Tingkat Permodalan terhadap Harga Saham Bank

Hasil dari regresi variabel CAR menunjukkan hasil signifikan dengan arah positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Praditasari (2009) dan Takarini (2013) yang juga menemukan bahwa CAR berpengaruh terhadap harga saham. Artinya bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Ketika variabel CAR meningkat, maka harga saham akan meningkat.

Berpengaruhnya CAR terhadap harga saham membuktikan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap harga saham. Investor menggunakan informasi tersebut dalam membentuk harga saham. Menurut Siamat (1993), semakin tinggi modal bank berarti bank semakin *solvable* dan memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan menaikkan harga saham.

Hal ini dapat dibuktikan pada data, yakni pada saat CAR BRI pada selama tahun 2010 yang mengalami peningkatan, hal tersebut juga sejalan dengan fakta bahwa BRI pada tahun 2010 telah menambah jumlah kantor sebanyak 1.116 kantor baru untuk kepentingan jaringan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berdampak pada peningkatan penyaluran kredit di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebesar 29%. Dengan peningkatan penyaluran kredit tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada kemungkinan keuntungan yang bisa diperoleh BRI. Hal ini akan direspon positif oleh investor yang memiliki ekspektasi dengan peningkatan penyaluran kredit tersebut, laba yang akan dihasilkan oleh BRI juga akan mengalami peningkatan sehingga akan berdampak pada dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

Pengaruh Rentabilitas terhadap Harga Saham Bank

Hasil dari regresi variabel ROA menunjukkan hasil yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor menggunakan ROA yang dicatatkan oleh bank digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum investor mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2015) yang menemukan hasil serupa bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun pengaruh variabel ROA dalam penelitian ini adalah positif yang menunjukkan bahwa ketika ROA bank meningkat maka akan meningkatkan harga saham BRI.

ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Darmadji dan Fakhrudin, 2012). Sehingga apabila nilai ROA atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset yang dimiliki tinggi, maka hal tersebut akan direspon positif oleh investor sehingga mereka akan menaruh minat pada saham bank yang bersangkutan dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang tinggi dengan berinvestasi pada saham bank tersebut. Hal ini sejalan dengan penjelasan Weston dan Brigham (2001) bahwa harga saham dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah tingkat risiko dan pengembalian.

Hasil dari regresi variabel ROE menunjukkan hasil yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor menggunakan ROE yang dicatatkan oleh bank digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum investor mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2012) yang menemukan hasil serupa bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun pengaruh variabel ROE dalam penelitian ini adalah negatif yang menunjukkan bahwa ketika ROE bank mengalami penurunan maka akan meningkatkan harga saham BRI.

Berdasarkan data pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pada saat ROE dari BRI mengalami penurunan harga saham dari BRI justru mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa investor masih memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kinerja BRI. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Putut E. Andarwarih, *Director of Business Development* PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia yang dikutip dari Azzahra (2015) yang mengatakan bahwa para investor terutama asing memiliki proyeksi yang optimis terhadap perbaikan perekonomian nasional setelah pemilihan presiden dilakukan pada bulan Juli 2014 serta kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal tersebut dapat dibuktikan setelah pergantian presiden dan kebijakan-kebijakan baru dikeluarkan oleh pemerintah, harga saham BRI terus mengalami peningkatan meskipun pada saat yang sama nilai ROE sedang dalam tren menurun. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Swastha (2005) bahwa kondisi perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku.

Pengaruh Kualitas Kredit (NPL) terhadap Harga Saham Bank

Hasil dari regresi variabel NPL menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor tidak menggunakan NPL dalam membentuk harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica (2011) yang menemukan bahwa kualitas kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada rasio ini analisis teori harga tidak berlaku dalam membentuk harga saham BRI. Hal ini dikarenakan investor tidak menggunakan informasi NPL dalam keputusan investasi.

Non Performing Loan merupakan rasio keuangan memberikan informasi penilaian atas kondisi kualitas kredit bank (Bank Indonesia, 2005). Kang (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara risiko kredit dengan terhadap harga saham. Pengaruh negatif NPL terhadap harga saham dapat terjadi dikarenakan pada saat nilai NPL tinggi maka akan mencerminkan kualitas kredit bank yang kurang baik atau resiko kredit yang dihadapi bank tinggi. Jika hal tersebut terjadi pada bank maka akan mempengaruhi profit dari bank tersebut akan mengalami penurunan dan hal ini akan berdampak pada sentimen investor dengan profit yang turun akan mengindikasikan penurunan pembagian keuntungan bagi investor. Namun perubahan dalam NPL tidak merubah harga saham sehingga dapat dikatakan investor tidak menggunakan NPL sebagai patokan kinerja untuk menganalisa kinerja bank yang bersangkutan. Tidak signifikannya pengaruh dari NPL terhadap harga saham dapat dikarenakan investor lebih memilih menggunakan rasio lain yang lebih baik dalam mengukur kinerja bank. Seperti CAR dan ROA yang menggambarkan seberapa besar tingkat kecukupan modal bank serta kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Harga Saham Bank

Hasil dari regresi variabel LDR menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor tidak menggunakan LDR dalam membentuk harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Takarini (2013) yang menemukan bahwa LDR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikannya LDR menunjukkan bahwa informasi LDR tidak mampu mempengaruhi harga saham BRI.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memastikan bahwa dana tunai yang dimiliki cukup untuk mengantisipasi penarikan dana dari masyarakat setiap saat (Mishkin, 2004). Tidak signifikannya pengaruh LDR dapat disebabkan karena, kenaikan maupun penurunan LDR belum tentu menunjukkan penurunan atau kenaikan laba bank. Untuk memperoleh laba yang tinggi bank juga harus mampu meningkatkan penyaluran kredit pada masyarakat. Sehingga LDR tidak dapat dijadikan tolak ukur bahwa perusahaan akan mendapat keuntungan yang lebih dan tidak dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham bank.

F. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat permodalan, rentabilitas, kualitas kredit, dan likuiditas terhadap harga saham. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapati bahwa tingkat permodalan dan rentabilitas bank berpengaruh secara nyata terhadap harga saham BRI. Sedangkan kualitas kredit dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap harga saham BRI. Adapun secara bersama-sama variabel dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisa perubahan harga saham BRI.

Ditemukannya pengaruh yang nyata dari tingkat permodalan dan rentabilitas bank terhadap harga saham BRI, menurut peneliti dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tersebut sejalan dengan ekspektasi yang diharapkan oleh investor yakni mampu mencerminkan kinerja bank yang bersangkutan serta memiliki pengaruh yang nyata terhadap keuntungan yang diharapkan oleh investor. Sedangkan tidak ditemukannya pengaruh yang nyata dari variabel kualitas kredit dan likuiditas terhadap harga saham dikarenakan investor memiliki penilaian bahwa variabel tersebut tidak mampu mencerminkan kinerja dari bank yang bersangkutan sehingga variabel tersebut tidak menjadi perhatian utama bagi investor dalam menganalisa pergerakan harga saham bank yang bersangkutan.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini tidak seluruhnya memiliki kesamaan baik secara teori maupun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melihat perubahan harga saham yang akan terjadi di masa yang akan datang, namun akan lebih baik apabila ditambahkan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengaruh tingkat permodalan, rentabilitas, kualitas kredit dan likuiditas terhadap harga saham, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, yaitu :

- Bagi pihak perbankan terlebih BRI sebagai objek penelitian diharapkan mampu menjaga tingkat kecukupan modal yang dimiliki. Hal ini karena dengan kemampuan BRI untuk memenuhi kecukupan modalnya mencerminkan bahwa bank mampu menjalankan kegiatan usahanya dengan baik sehingga akan mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Kemudian juga meningkatkan tingkat rentabilitas aset yang dimiliki. Hal ini karena dengan rentabilitas aset yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki juga tinggi sehingga hal ini akan memberikan sentimen positif bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada saham BRI.
- Bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan seperti pemegang saham, investor dan calon investor, ditemukannya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisa kinerja keuangan dari BRI sebelum mengambil keputusan terkait dengan investasi mereka. Meskipun pada penelitian ini ditemukan bahwa beberapa variabel tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham BRI, namun investor juga tidak bisa mengesampingkan hal tersebut terutama bagi investor yang berkeinginan untuk mendapat dividen dari perusahaan.
- Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti adanya fenomena politik yang pernah terjadi selama periode penelitian sehingga akan didapati hasil yang lebih baik untuk melihat hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham tidak hanya BRI namun juga bank-bank lain. Di samping itu peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya untuk memberikan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Maria. 2015. *Investor Mengharapkan Imbal Hasil Investasi 14,5% di Tahun 2015*. SWA. <http://swa.co.id/swa/capital-market/personal-investment/investor-mengharapkan-imb-al-hasil-investasi-145-di-tahun-2015>. Diakses tanggal 11 Februari 2017 pukul 12.52 WIB.
- Bank Indonesia. 2005. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum pasal 10. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. *Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat*. Jakarta. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkasan-kinerjaperusahaantercatat.aspx>. Diakses tanggal 25 November 2016 pukul 00.38 WIB.
- Darmadji dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia (edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Mastoni. 2011. *Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009*. Under Graduates thesis. Universitas Negeri Semarang.
- Hadi, Sofyan. 2015. *Pengertian Ekonomi Mikro Beserta Analisa dan Komponen yang Ada Didalamnya*. Satu Jam. <http://www.satujam.com/ekonomi-mikro/> diakses tanggal 5 Januari 2017 pukul 14.22 WIB.
- Hakit, Rangga. 2010. *PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN YANG TERMASUK KE DALAM INDEKS LQ 45 PERIODE 2005-2008*. Widyatama Repository. Universitas Widyatama: Bandung.
- Hanum, Zulia. 2012. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2008-2011)*. Jurnal Manajemen & Bisnis, ISSN: 1693-7619, Vol 08 No. 02 April 2009.

- Indriani. 2015. *Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 2756 – 2785. ISSN: 2302-8912.
- Kang, Choong Oh dan Hyoung Goo Kang. 2009. *The Effect of Credit Risk on Stock Returns*. *Journal of Economics Research* 14 pp: 49-67.
- Kutner, M.H., C.J. Nachtsheim dan J. Neter. 2004. *Applied Linear Regression Models*. Fourth Ed. The McGraw-Hill Company, Inc. New York.
- Mishkin, F. 2004. *The Economics of Money, Banking, and Financial Market*. Edisi ketujuh. Boston: Pearson Addison Wesley.
- Monica, Genoveva. 2015. *PENGARUH PROFITABILITAS, KEKUATAN MODAL, PERTUMBUHAN KREDIT TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BISNIS 27*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Mukhlis, Imam. 2015. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhasanah, Rahmalia. 2013. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Survey pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)*. Jurnal Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Praditasari, Kurnia Windias. 2009. *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go-Public Periode 2004-2008*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Setiawan, Ilham. 2011. *Analisa Pengaruh Variabel CAR, LDR dan NPL terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2006-2009*. Undergraduate thesis, Universitas Kristen Maranatha.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Sora, N. 2015. *Pengertian Ekonomi Mikro dan Contohnya Lebih Jelas*. Pengertian Apapun. <http://www.pengertianku.net/2015/07/pengertian-ekonomi-mikro-dan-contohnya.html> diakses tanggal 5 Januari 2017 pukul 14.00 WIB.
- Suryanto, L dan Fariz Abdullah. 2004. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Universitas Diponegoro.. Volume 1, Nomer 2, Mei, Tahun 2004, Halaman 1. Semarang.
- Swastha, Basu dan Irawan. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Takarini, Nurjanti dan Ukki Hayudanto. 2013. *Dampak Tingkat Kesehatan Bank terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal NeO-Bis: Volume 7, Nomer 2, Desember 2013. Surabaya.
- Tjiptono, Fandy. 2004. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Ulfa. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank BUMN Milik Pemerintah di BEI*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 11 (2014). STIESIA.
- Weston J.Fred. dan Eugene F. Brigham, 2001, *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga.